**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan memiliki kekuatan yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu perkembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya.

 Dalam *UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas,* dikatakan bahwa:

 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum./Madrasyah Ibtidaiyah dan Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 5/P Tahun 2013 memutuskan dan menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

Pasal 1

(1) Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan Struktur Kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

(2) Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

(3) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Sekolah dasar adalah pengalaman pertama memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Untuk itu perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup, sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi.

 Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan atau materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi guru harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung siswa untuk berfikir kritis, logis, pedagogik, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri dan disertai iman dan taqwa.

Pendidikan pada dasarnya ada tiga macam, yaitu: pendidikan informal (dilakukan oleh keluarga), pendidikan nonformal (dilakukan oleh masyarakat) dan pendidikan formal (dilakukan oleh lembaga sekolah). Salah satu dari pendidikan formal yaitu sekolah dasar.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar sangat penting, karena untuk mencapai suatu tujuan sebelum ke jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang akan ditempuh, maka sekolah dasarlah yang harus ditempuh supaya mendapatkan keterampilan dasar. Berkenaan dengan tujuan operasional [pendidikan SD](http://sdn-medangasem03.blogspot.com/2010/07/tujuan-pendidikan-sekolah-dasar.html), dinyatakan di dalam kurikulum pendidikan dasar, yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung. Calistung merupakan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan tujuan pertama dan utama karena sifatnya sangat menentukan baik-tidaknya kemampuan-kemampuan lain. Kemampuan ini diwujudkan dalam kemampuan dan keterampilan penggunaan bahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, serta kemampuan berhitung yang meliputi kemampuan dan keterampilan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur sederhana dan memahami bentuk geografi. Semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

Masalah sering ditemukan bahkan dialami oleh siswa. Masalah itu dapat muncul baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pengalaman inilah siswa dituntut untuk mampu menghadapi permasalahan yang akan dihadapi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sebuah pembelajaran yang melatih daya ketangkasan siswa dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah.

Dengan adanya pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar siswa adalah suatu permasalahan. Untuk menunjang hasil belajar, siswa dituntut untuk melakukan latihan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan sebuah permasalahan dan menyelesaikan permasalahannya dengan menggunakan sebuah metode.

Metode merupakan sebuah alat atau strategi yang digunakan untuk menunjang sebuah proses pembelajaran. Metode sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena metode sangat membatu untuk meraih tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Metode merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk membuat siswa lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan.

Metode dalam pembelajaran sangat penting untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Dalam pembelajaran siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, membahasnya dengan orang lain, mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan. Jadi, seorang pendidik harus menggunakan sebuah metode untuk membuat siswa selalu ingat dan paham terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk hasil belajar siswa kelas IV SD ialah *Problem Based Learning* *(PBL).* Metode ini memiliki keunggulan, diantaranya terletak pada perancangan “masalah”nya. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu pembelajaran peserta didik untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Metode ini dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

Menurut Baron (2003:1) mengemukakan, bahwa:

Strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* *(PBL),* mempunyai ciri-ciri diantaranya: (1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, (2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, (3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan (4) guru berpean sebagai fasilitator.

Strategi *Problem Based Learning* *(PBL)* digunakan untuk merangsang minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan strategi ini dapat melatih daya pikir siswa untuk mencari solusi, merangkai gagasan yang difikirkan, mengungkapkan pendapatnya.

Adapun penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins dalam buku melaksanakan PTK itu mudah karangan Masnur Muslich (2009):

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilatar belakangi pula oleh temuan di lapangan bahwa proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menunjukan adanya gejala-gejala tentang kurangnya minat siswa dalam mempelajari pelajaran tematik. Selain dari kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tematik, siswapun kurang memahami dari pembelajaran tematik yang akan dipelajarinya. Hal itu menunjukan bahwa guru tidak memberi informasi akhir yang harus dilakukan seorang guru sebagai pengetahuan awal dari materi selanjutnya. Ketidakpahaman tentang pembelajaran tematik pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 2 di Kelas IV Semester 1 SDN Cikancung 2 diketahui bahwa faktor penyebabnya adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru kelas, diantaranya adalah siswa cenderung kurang aktif, hasil evaluasi menunjukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran2 sehingga nilai evaluasinya rendah, nilai siswa yang tuntas 13,8% dan yang tidak tuntas 86,2% dengan rata-rata nilai yaitu 41.

Strategi ini sangat baik digunakan dalam melatih kemampuan siswa, dan efektif untuk merangsang siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman*”***

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar Negeri Cikancung II).

1. **Identifikasi Masalah**

 Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun hasil pengamatan teman sejawat adanya ketidaktuntasan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan adalah :

1. Kurangnya minat belajar siswa di kelas
2. Metode yang digunakan guru kurang sesuai
3. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas
4. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman?
3. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman?
4. **Batasan Masalah**

 Untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu, yaitu :

1. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan judul penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman.
2. Kemampuan siswa kelas IV SDN Cikancung 2 yang diukur adalah kemampuan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cikancung II.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Problem Based Learning (PBL)* yang diterapkan pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Cikancung 2.
4. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*;
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikancung 2 pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema kebersamaan dalam keberagaman;
3. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikancung 2 pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema kebersamaan dalam keberagaman;
4. **Manfaat Penelitian**

 Semoga penelitian yang dilakukan menjadi langkah awal dalam berkarya, memacu orang lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan penelitian ini bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan. Hasil dari penelitian ini semoga bermanfaat bagi:

* 1. Penulis

Kegiatan penelitian ini semoga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan bagi penulis, sehingga penulis dapat terus berkarya dan meningkatkan mutu penulis sebagai calon guru sekolah dasar (SD), khususnya pada tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran 2 di kelas IV semester 1 SDN Cikancung 2 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).*

* 1. Siswa

Kegiatan penelitian ini semoga bermanfaat bagi siswa terutama pada tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman. Metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, memacu siswa agar aktif, kreatif, dan menjadi sarana latihan untuk mengukur serta mengasah kemampuan diri dalam melaksanakan proses belajar dan menyelesaikan suatu permasalahan.

* 1. Guru

Hasil penelitian ini dapat diajadikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam meningkatkan kreatifitas dan juga kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik, aktif, kreatif, dan inovatif.

1. Sekolah

Dengan adanya metode penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran, khususnya pada tema indahnya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman.

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menambah wawasan bagi Mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti.

1. **Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

* 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

* 1. *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

Model pembelajaran ini pada dasarnya mengacu kepada pembelajaran-pembelajaran mutakhir lainnya, seperti pembelajaran berdasarkan proyek, pembelajaran berdasarkan pengalaman, pembelajaran autentik dan pembelajaran bermakna.

Menurut Suyanto (2008:21) *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajarn atau metode mengajar yang fokus pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif terlibat dalam pembelajaran berkelompok. *Problem Based Learning* membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan mereka dalam memberikan alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau informasi agar mendaptkan solusi untuk memecahkan masalah.

* 1. Meningkatkan

Meningkatkan artinya menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya). Secara keseluruhan upaya meningkatkan dapat diartikan usaha untuk meningkatkan. **(Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud,1990:995)**

* 1. Hasil Belajar

Menurut Rasyid (2008) berpendapat bahwa jika di tinjau dari segi proses pengukurannya, kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22 dalam http:// www.sarjanaku.com/2014/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html). Sedangkan menurut *Horwart Kingsley*dalam bukunya Sudjana(dalam <http://www.sarjanaku.com/2014/05/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>) membagi tiga macam hasil belajar mengajar :

1. Keterampilan dan kebiasaan,
2. Pengetahuan dan pengarahan,
3. Sikap dan cita-cita

 Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.